

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bulan Desember tahun 2019, dunia dibuat resah dengan munculnya wabah *coronavirus* yang awal mulanya berasal dari kota Wuhan, Cina. *Coronavirus* dikategorikan sebagai varian virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada pernapasan manusia. Meskipun berasal dari negara Cina, akan tetapi penyebarannya terjadi begitu cepat terbukti dengan banyaknya orang yang terinfeksi. Proses penyebaran virus yang cepat dari satu negara ke negara lain membuktikan bahwa dunia sudah memasuki masa melipat ruang dan waktu sehingga dikenal istilah melipat jarak ruang-waktu, yaitu adanya kecepatan teknologi dan kemampuan menjangkau ruang dengan waktu yang relatif singkat. (Piliang, 2010)

Menyikapi adanya wabah Covid-19, Pemerintah Indonesia menunjukkan sikap melalui dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka pengendalian pencegahan penyebaran covid-19, kebijakan tersebut diperkuat dengan adanya Kepres. Nomor 11 Tahun 2020 mengenai penentuan kedaruratan kesehatan masyarakat dimasa covid-19. (RI, 2020)

Wabah covid-19 yang menimbulkan permasalahan diberbagai aspek kehidupan, terutama aspek kesehatan dan pendidikan yang merupakan dua aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dua aspek itu berkaitan dengan eksistensi manusia itu sendiri. Menyikapi hal tersebut Kemendikbud mengeluarkan kebijakan dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada masa darurat pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Dampak dari kebijakan tersebut adalah pengalihan pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sebagaimana tertulis dalam Permendikbud No. 109 Tahun 2013 bahwa PJJ merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan

demikian maka tidak ada interaksi fisik dalam satu ruangan, namun guru dan peserta didik berada ditempatnya masing-masing lalu dikoneksikan melalui media, sehingga guru dan murid bisa berinteraksi secara online.

Meski pembelajaran jarak jauh bukan hal baru dalam dunia pendidikan, karena sudah tertera dalam Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 mengenai pendidikan tinggi, namun berbeda bagi pendidikan tingkat menengah dan dasar, pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang bisa dikatakan tiba-tiba, masih bersifat percobaan serta belum dikenal secara luas di masyarakat.

Akibatnya hal tersebut menimbulkan kendala dalam hal efektivitas pembelajaran, maka dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa keterbatasan yaitu: (1) Keterbatasan jaringan internet, (2) Keterbatasan interaksi dengan guru, (3) Keterbatasan dalam memahami materi, dan (4) Keterbatasan dalam hal pengawasan belajar. (Wantiknas, 2020).

Keterbatasan internet menjadi kendala paling umum, terutama di daerah yang belum terjamah jaringan internet, hal itu menimbulkan dilematis karena dilain sisi siswa harus belajar, tapi disisi lain siswa terkendala dengan keterbatasan internet. Adanya keterbatasan internet akan menghambat interaksi siswa dengan guru, sehingga berdampak kepada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, kondisi menjadi semakin mengkhawatirkan ketika siswa sudah tidak lagi dekat dan bersahabat dengan yang namanya belajar, karena motivasi yang kurang serta diperparah dengan rendahnya pengawasan dari orangtua dan guru.

Berdasarkan pertemuan virtual Menteri Pendidikan Nadiem Makarim (Kemendikbud) dengan 50 murid yang berasal dari berbagai pelosok nusantara, terangkum beberapa keluhan diantaranya: (1) Pembelajaran jarak jauh belum ramah anak dan tidak menyeluruh, (2) Murid kesulitan dalam prasarana dan akses internet, (3) Rendahnya pendampingan orangtua terhadap belajar anak, (4) Siswa kewalahan dengan beban tugas, dan (5) Timbulnya peran ganda yang harus dilakukan oleh murid perempuan karena harus membantu pekerjaan di rumah. (Prodjo, 2020)

Jika dicermati dari poin-poin yang diuraikan di atas, maka pembelajaran jarak jauh berimplikasi kuat pada motivasi belajar siswa karena selain faktor lingkungan yang tidak mendukung, faktor lain seperti psikologis belajar siswa turut

memengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil temuan *save the children* yang dikutip dari suara.com menunjukkan hampir sembilan (9) bulan pandemi covid-19 terdata bahwa 4 dari 10 atau 40% orangtua menyebutkan bahwa motivasi belajar anak kian menurun. Hal itu disebabkan oleh banyaknya tugas, kebosanan dalam belajar, metode belajar yang tidak menarik, kurangnya interaksi yang intens dan kekurangan fasilitas. (Vania Rossa, 2020).

Kekhawatiran turunnya motivasi belajar tersebut diteguhkan oleh hasil salah satu penelitian yang menyimpulkan bahwa hasil pengolahan data *mann whitney U* dari data kuesioner 344 orang siswa SMA/SMK/MA, didapat kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan selama pembelajaran online. (Adhetya Cahyani, 2020)

Padahal Motivasi belajar menempati posisi yang penting dalam fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu dalam pembelajaran, kekuatan motivasi tidak cukup dibangun dari internal siswa itu sendiri, tapi peran guru harus terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Emda, 2017).

Secara etimologi motivasi berasal dari kata *motif*, artinya motor atau pendorong, kemauan atau kehendak yang akan aktif jika tujuan mendesak untuk direalisasikan. (Nurjan, 2016)

Motivasi merupakan daya atau motor penggerak bagi manusia, seperti bahan bakar pada kendaraan. Motivasi juga menjadi penting karena berperan sebagai pengatur arah untuk mencapai tujuan dalam melakukan aktivitas. (Marnis, 2008)

Bertolak dari pengertian motivasi di atas, maka motivasi belajar merupakan sesuatu yang menyebabkan adanya dorongan atau semangat belajar, sebagai pemicu semangat siswa dalam belajar. (Islamuddin, 2021:259)

Proses pembelajaran merupakan kegiatan secara aktif dalam melibatkan individu, proses ini tidak akan maksimal tanpa adanya motivasi yang kuat dari internal maupun eksternal. (Arianti, 2018).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan fundamental yang seharusnya dihadirkan dalam pembelajaran, karena

selain bertugas mentransformasi ilmu, guru juga bertugas memberikan motivasi kepada anak didiknya, agar memiliki semangat belajar dalam diri anak didik.

Guru sebagai aktor penting dalam pembelajaran memiliki banyak peran diantaranya sebagai motivator, pengelola kelas, evaluator, demonstrator, mediator dan fasilitator. (Izzan, 2012). Maka Guru sebagai motivator berarti seorang guru memiliki kesadaran untuk meningkatkan motivasi anak didik agar terdorong untuk belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Dengan demikian peran guru sebagai motivator menempati ranah yang strategis karena berkaitan dengan keberhasilan dan semangat belajar peserta didik.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi akan berpengaruh terhadap banyak hal, terutama mengenai kemauan dan keyakinan diri (*self efficacy*), hal itu amat penting dalam upaya siswa mencapai keberhasilan belajar, karena adanya kesadaran terhadap kemampuan diri yang akan membentuknya menjadi pribadi yang optimis. (MN Ghufron, 2012).

Selain itu, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi juga berperan penting dalam proses mencegah siswa dari yang namanya *learning lost* atau diskontinuitas pendidikan, seperti yang dikhawatirkan oleh ketua umum Ikatan Guru Indonesia (IGI), bahwa proses pembelajaran daring berpotensi pada terjadinya *learning lost* (kehilangan pengetahuan atau diskontinuitas pendidikan), akibat tidak jelasnya sasaran dan efektivitas pembelajaran. (times, 2020)

Jika *learning lost* ini terjadi dalam rentang waktu yang lama, maka akan sangat mungkin terjadi proses penurunan pendidikan bahkan menimbulkan hilangnya aspek kemanusiaan, hilangnya nilai-nilai manusia yang akan berdampak pada kerugian yang akan dirasakan oleh manusia itu sendiri.

Selain itu keberhasilan guru peningkatan motivasi belajar siswa, akan mendorong siswa untuk memiliki karakter belajar secara mandiri (*self-regulated learning*) yaitu peserta didik mampu menguasai bagaimana cara belajar yang nyaman bagi perkembangan diri peserta didik. (Tim, 2020)

Keberhasilan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, semakin mempermudah proses pencapaian tujuan pendidikan, mengingat pendidikan

menjadi sangat penting karena berperan dalam pengembangan potensi diri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin masif kemajuannya serta pendidikan mengarahkan kita menjadi manusia yang seutuhnya. (Yayan Alpian, 2019).

Kemajuan Pendidikan yang diharapkan tentu harus memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, namun kondisi Pandemi covid-19 mempersulit proses ketercapain tujuan tersebut. Selain harus meningkatkan iman dan ilmu peserta didik, guru PAI juga diharus memerhatikan imun anak didiknya.

Oleh karena itu adanya pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam, dengan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan guru PAI dituntut untuk berupaya secara efektif, kreatif, dan inovatif. Pandemi Covid-19 juga menjadi peluang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode pembelajaran jarak jauh dan mengekspor aktivitas belajar mengajar. (Ely Novianti, 2020)

Penurunan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI akan memberikan dampak yang merugikan, hal itu tidak terlepas dari peran dan fungsi PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman yang gagal dipahami akan berdampak pada perilaku peserta didik yang jauh dari nilai-nilai al-quran dan hadits.

Kurangnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pelajaran PAI yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar akan berdampak pada karakter siswa, karena karakter yang baik sebenarnya dibangun oleh nilai-nilai keimanan, karena keimanan merupakan *core* (inti) dari pendidikan Islam. (Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, 2012)

Adanya urgensi internalisasi nilai keislaman menunjukkan bahwa kedudukan pelajaran PAI dalam pendidikan sangat dibutuhkan terutama di era pandemi covid 19, oleh karena itu perlu adanya optimalisasi upaya guru PAI agar terus menanamkan nilai keislaman kepada siswa, dengan syarat siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik, agar upaya guru tersebut sejalan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi ketika peneliti melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan sistem pembelajaran daring menunjukkan bahwa adanya beragam kondisi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran, beberapa mengeluhkan beban tugas yang memberatkan serta sulitnya memahami materi sehingga anak didik merasa lelah dan tidak terdorong untuk belajar. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa di era pandemi covid 19. Hal itu tercatat pada google form yang biasa peneliti buat setelah menugaskan siswa membaca materi, respon yang diutarakan siswa cukup beragam, mulai dari sangat paham, kurang paham, bahkan ada yang sangat kurang paham.

Salah satu media yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran GWA (grup Whatsapp) respon siswa terhadap pembelajaran di GWA bervariasi, terutama antusias dan keaktifan siswa yang terlihat tidak bersemangat, jenuh, dan tidak cukup motivasi untuk belajar.

Selain itu fenomena yang terlihat di lapangan terkhusus dalam pembelajaran PAI dapat dipahami bahwa ada beberapa indikasi yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan hal berikut : (1) rendahnya keaktifan siswa di grup WA (2) rendahnya siswa dalam merespon pembelajaran (3) rendahnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru (4) rendahnya kehadiran siswa dalam pembelajaran (5) adanya keluhan siswa karena adanya rasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan oleh guru PAI berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan (guru PAI: Pak Suhendar, M.Pd.I) yang merasa kesulitan dalam mengoptimalkan teknologi pembelajaran di era pandemi dan kesulitan dalam mengawasi belajar peserta didik, hal itu mengakibatkan pembelajaran yang



cenderung tidak aktif. Sehingga motivasi belajar siswa mengalami penurunan.

Hal itu terlihat jelas dari hasil belajar siswa di era pandemi covid-19 sebagai berikut:

**Gambar 1.1** Hasil Belajar di era pandemi

DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021/2022																
KOMPETENSI KEAHLIAN		: DESAIN KOMUNIKASI VISUAL				MATA PELAJARAN				: PAI						
TAHUN PELAJARAN		: 2021-2022				GURU MATA PELAJARAN				: Suhendar, S.Pd.I, M.Pd						
KELAS		: X DKV				NILAI KKM				: 75						
WALI KELAS		: JUWITA SITI NURLAELI, S.Pd														
No.	NIS	Nama Peserta Didik	PENGOLAHAN NILAI PTS GANJIL													
			Kehadiran (40%)				JH	JP	NK	UH / TTT (30%)			NH	PTS (30%)	NA PTS	NILAI RAPORT PTS
			S	I	A	JML				1	2	3				
1	212212084001	Adytha Putra Pratama	0	0	1	1	7	8	35,0	88	87	88	26,3	24	7,2	69
2	212212084002	Aldy Mulya Sahid	0	0	1	1	7	8	35,0	85	84	85	25,4	48	14,4	75
3	212212084003	Alifiyah Azzahra	0	0	1	1	7	8	35,0	80	85	80	18,5	88	20,4	74
4	212212084004	Amanda Putri Rachmawaty	0	0	2	2	8	8	30,0	70	73	70	21,3	32	9,8	61
5	212212084005	Annisa Fitri Kamila	0	0	1	1	7	8	35,0	88	87	88	26,3	80	18	79
6	212212084006	Aprilia Anggraeni	0	0	2	2	8	8	30,0	72	73	72	21,7	72	21,8	73
7	212212084007	Azka Zakaria Muhyiddin	0	0	0	0	8	8	40,0	75	76	75	22,8	88	20,4	83
8	212212084008	Bilal Putra Al Sidiq	0	0	1	1	7	8	35,0	70	69	70	20,9	0	0	58
9	212212084009	Dannela Nur Rachmani	0	0	1	1	7	8	35,0	88	89	88	26,5	80	24	86
10	212212084010	Dena Fahmi Fauzi	0	0	0	0	8	8	40,0	90	90	90	27	84	19,2	86
11	212212084011	Destya Aulia Syamfua'Dah	0	0	0	0	8	8	40,0	80	85	80	18,5	40	12	71
12	212212084012	Dewi Permana	0	0	0	0	8	8	40,0	90	90	90	27	84	25,2	92
13	212212084013	Dhea Shifana	0	0	1	1	7	8	35,0	78	77	78	23,3	44	13,2	72
14	212212084014	Falaah Al-Anbiyya Putra	0	0	0	0	8	8	40,0	90	90	90	27	84	25,2	92
15	212212084015	Farrel Naqaa Jhanuar	0	0	0	0	8	8	40,0	90	90	90	27	80	18	85
16	212212084016	Hasby Ali Khoerunas	0	0	1	1	7	8	35,0	74	74	74	22,2	88	20,4	78
17	212212084017	Helena Kurmeia Putri	0	0	0	0	8	8	40,0	85	84	85	25,4	36	10,8	78
18	212212084018	Helma Khoirunnisa	0	0	0	0	8	8	40,0	84	83	84	25,1	64	19,2	84
19	212212084019	Khairul Ikhsan	0	0	1	1	7	8	35,0	85	84	85	25,4	80	18	78
20	212212084020	Luthfiani Fauziah	0	0	0	0	8	8	40,0	90	90	90	27	80	24	91
21	212212084021	MUHAMMAD REVANSA	0	0	0	0	8	8	40,0	88	87	88	26,3	52	15,6	82

Berdasarkan data di atas tertulis ada 13 siswa dari total 33 siswa di kelas X DKV yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal itu menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah di era pandemi covid-19.

Maka berdasarkan pentingnya motivasi belajar siswa, serta fenomena permasalahan yang muncul dilapangan menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mencari lebih dalam permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang tertuang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19 di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi?
2. Bagaimana program sekolah yang mendukung motivasi belajar siswa di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19 di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19 di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.
2. Mengetahui Program sekolah yang mendukung motivasi belajar siswa di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19 di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori bagi para *stakeholder* pelaksana pendidikan, baik pihak lembaga maupun tenaga pendidik.
- b. Sebagai penambah khazanah keilmuan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi lembaga, Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menjadi



bahan informasi dan masukan khusus bagi pihak civitas akademika SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. Umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. Terkhusus bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Data observasi yang peneliti peroleh menunjukkan penurunan hasil belajar dan motivasi belajar siswa di era pandemi, maka atas adanya hal tersebut guru PAI melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19.

Upaya sendiri dapat dipahami sebagai ikhtiar; usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek, 2016)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang secara profesional mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui pembinaan dan pengasuhan agar peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Guru sebagai aktor penting dalam pembelajaran memiliki banyak peran diantaranya sebagai motivator, pengelola kelas, evaluator, demonstrator, mediator dan fasilitator. (Izzan, 2012).

Motivasi belajar merupakan dorongan baik secara internal maupun eksternal agar siswa mau belajar dan mengarahkan belajarnya menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Adapun indikator Motivasi belajar adalah :

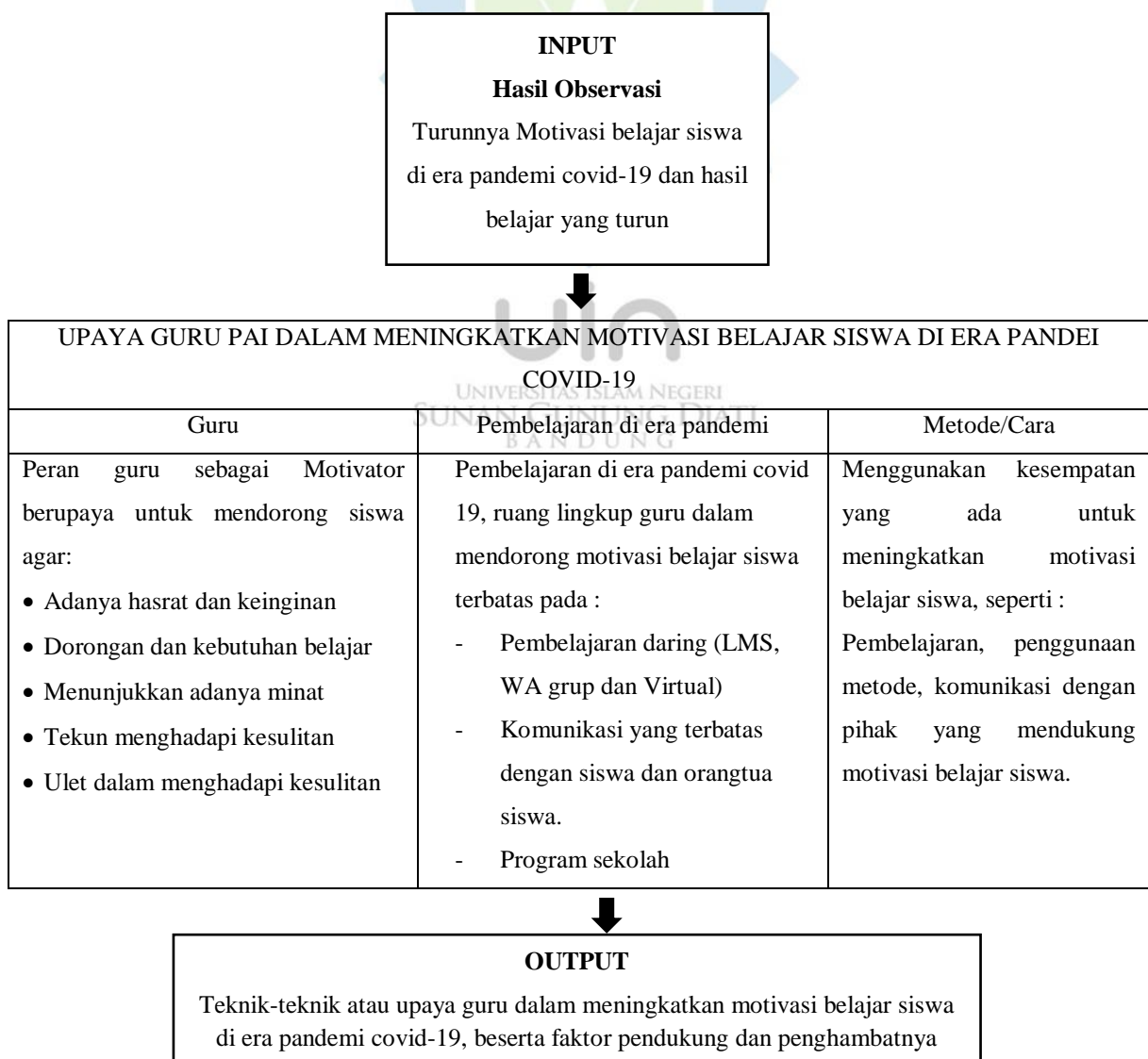
- Adanya hasrat dan keinginan

- Dorongan dan kebutuhan belajar
- Menunjukkan adanya minat
- Tekun menghadapi kesulitan
- Ulet dalam menghadapi kesulitan

Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak bisa diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. (Susilo, et al., 2020, hal. 63)

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai macam upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era Pandemi covid-19.

**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalis, Judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma” metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma antara lain : (a) motivasi intrinsik yaitu menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cerita. (b) memberi nilai, memberikan pujian, gerakan tubuh dan memberikan ulangan. Adapun faktor penghambat adalah sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas yang kurang dijaga dan siswa kurang aktif. Faktor pendukung : (a) sarana dan prasarana (b) dukungan penuh dari orangtua. Perbedaan Penelitian di atas dengan peneliti yaitu titik fokus penelitian ini dilakukan di SD sementara penulis melakukannya di tingkat SMK. Selain itu kondisi covid-19 menjadi pembeda antara penelitian ini dan penelitian penulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Irawan, Azhar Haq dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina (20), dengan judul penelitian : “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Hasyim Asy’ari Kota Baru”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian : upaya guru yang dilakukan (1) membangkitkan minat siswa (2) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (3) menggunakan variasi metode (4) memberikan pujian atas keberhasilan siswa (5) memberikan penilaian dan penghargaan (6) Menciptakan persaingan dan kerjasama. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian ini dilakukan dijenjang Mts dan tidak dilakukan di era pandemi covid-19.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah (2019). Judul penelitian : “Upaya Guru PAI meningkatkan Motivasi Belajar siswa”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui pembuatan RPP, pemberian *Feedback* (timbang balik), penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, antusias dalam belajar, pemberian hukuman dan pemberian kompetisi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian ini dilakukan dijenjang SMP dan tidak dilakukan di era pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Octa Pitali Jasenco (2018). Dengan judul penelitian : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMPN 4 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui bentuk apresiasi, seperti pemberian nilai, acungan jempol dan tepuk tangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian ini dilakukan dijenjang SMP dan tidak dilakukan di era pandemi covid-19.

